

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial siswa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada materi ajar dan fasilitas yang tersedia, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas yang baik mencakup penataan ruang belajar yang nyaman, penerapan aturan yang konsisten, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta pemberian motivasi yang mampu mengaktifkan partisipasi siswa. Implementasi aspek-aspek tersebut secara optimal akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan rasa aman bagi siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Kondisi ini secara nyata berdampak positif pada peningkatan kualitas hasil belajar mereka (Rusadi, 2019).

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengatur aspek fisik ruang kelas, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina perilaku siswa, menjaga dinamika sosial di dalam kelas, serta

menciptakan suasana yang positif dan kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan iklim belajar yang tertib, terarah, dan meminimalkan segala bentuk gangguan yang dapat menghambat proses belajar mengajar (Wiyani, 2013). Pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, serta kondusif. Tujuannya adalah untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang efektif serta memungkinkan pelaksanaan evaluasi secara objektif dan terukur. Upaya ini mencakup pengendalian terhadap dinamika kelas, pengaturan interaksi antar siswa, serta penataan lingkungan fisik yang menunjang aktivitas belajar (Saepulloh et al., 2024).

Kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh. Guru yang mahir dalam pengelolaan kelas serta memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang positif dapat membentuk suasana belajar yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan intelektual siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari sejauh mana peserta didik memahami konsep keagamaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai Islami secara konsisten melalui contoh nyata, pendekatan yang humanis, serta interaksi yang

mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka (Mahmudi et al., 2024).

Hasil belajar adalah salah satu indikator kunci untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran di kelas berjalan. Secara umum, hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai kompetensi yang ditetapkan setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi tersebut mencakup tiga ranah utama: kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, afektif yang mencerminkan sikap dan nilai yang dianut, serta psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan praktik. Ketiga ranah ini secara menyeluruh mencerminkan perkembangan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik. Pencapaian hasil belajar diukur melalui berbagai jenis evaluasi yang dirancang untuk melihat perubahan perilaku, peningkatan kemampuan menguasai materi, serta perkembangan sikap dan keterampilan siswa sebagai hasil dari proses belajar (Muliandy Wahidin, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ponorogo dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang relevan dengan fokus kajian. Meskipun SMP Negeri 2 Ponorogo merupakan sekolah umum yang belum secara khusus dikenal sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah ini menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Hal tersebut

tercermin dari prestasi siswa yang berhasil meraih juara pertama dalam Olimpiade PAI tahun 2020, serta pencapaian akademik yang relatif baik dalam mata pelajaran PAI (Data Sekolah, 2024).

Hasil survei menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ponorogo secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip ini mencakup sikap hangat dan antusias, pemberian tantangan untuk mendorong partisipasi aktif, variasi metode pembelajaran, keluwesan dalam mengelola kelas, penekanan pada perilaku positif, dan penanaman disiplin diri. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan disiplin serta mengingatkan tanggung jawab mereka dalam belajar. Implementasi prinsip-prinsip ini berhasil menciptakan lingkungan belajar kondusif yang meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan korelasi signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sehingga mendorong perlunya penelitian empiris lebih lanjut untuk pemahaman yang lebih mendalam (Hidayah et al., 2024).

Berdasarkan data sekolah tahun 2024, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Ponorogo menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Dari 10 lokal kelas VII yang berjumlah total 312 siswa, seluruh siswa berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan skor terendah mencapai 75. Capaian ini mencerminkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi siswa telah memenuhi

standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini menandakan bahwa siswa telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan instrumen penilaian dengan baik. Meskipun hasil tersebut sangat memuaskan, pencapaian ini masih perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kelas memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti **"Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponorogo"**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa/i pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana manajemen kelas berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Ponorogo, sebagaimana dirumuskan dalam masalah penelitian sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada ranah pendidikan agama Islam. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan bagi studi-studi berikutnya yang menyoroti pengelolaan kelas sebagai salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan pada bidang studi yang dikaji, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pedoman atau bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh kepada guru untuk memberikan panduan dalam pengelolaan kelas yang baik hingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengelolaan kelas yang optimal oleh guru diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan mampu menyerap materi secara lebih efektif. Pada akhirnya, peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI akan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Ponorogo.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian mendatang yang menelusuri hubungan antara strategi pengelolaan kelas dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

E. Definisi Komseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya, yaitu antara lain:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya bertugas mengatur kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing perilaku siswa, menjaga interaksi sosial yang sehat di dalam kelas, serta menciptakan atmosfer yang positif dan kondusif. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang tertib dan terarah, serta mengurangi berbagai gangguan yang berpotensi menghambat efektivitas kegiatan pembelajaran (Wiyani, 2013).

Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya terbatas pada pengaturan aktivitas pembelajaran, pengelolaan sarana fisik, maupun pelaksanaan kegiatan rutin, tetapi juga mencakup upaya menciptakan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar. Tujuan utama dari pengelolaan tersebut adalah untuk membangun atmosfer yang nyaman dan kondusif guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dituntut untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian peserta didik secara menyeluruh (Santoso et al., 2023). Pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, terstruktur, dan minim gangguan. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam memahami materi, serta mendorong keterlibatan aktif tanpa adanya gangguan yang dapat mengalihkan perhatian dari proses belajar yang sedang berlangsung (Naro & Usman, 2025).

b. Mata pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan secara berkesinambungan dari tingkat dasar hingga menengah dengan tujuan utama membentuk landasan moral dan spiritual siswa. PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian teori keagamaan semata, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup yang harus diinternalisasi oleh peserta didik. Melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa dibimbing untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi ditanamkan secara kontekstual agar dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam interaksi sosial. Dengan pendekatan ini,

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan akhlak yang luhur, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern (Arlina et al., 2024).

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merefleksikan tingkat kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, serta menerapkan materi pembelajaran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang biasanya diukur melalui pelaksanaan tes atau ujian. Hasil ini menggambarkan tingkat penguasaan materi, dan keberhasilan belajar diukur dengan kemampuan siswa memenuhi standar nilai kurikulum. Keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar tidak semata-mata mencerminkan prestasi akademik, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan pola pikir siswa. Khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi sangat penting karena berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang kuat dan pola pikir yang bijak, yang akan berguna bagi kehidupan siswa di masa kini maupun di masa mendatang (Aulia & Sontani, 2018).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan bentuk penjabaran yang spesifik dan terukur dari atribut, karakteristik, atau nilai-nilai tertentu yang

melekat pada suatu objek, individu, atau aktivitas yang mengalami perbedaan atau perubahan. Perumusan variabel ini dilakukan oleh peneliti secara sistematis sebagai acuan dalam proses pengukuran, observasi, dan penarikan kesimpulan dalam pelaksanaan suatu penelitian (Wikanti, 2022).

Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membangun suasana belajar yang mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran secara maksimal. Dalam konteks ini, peran guru tidak terbatas pada pengaturan aspek fisik ruang kelas, melainkan juga mencakup pembinaan perilaku siswa, pengelolaan interaksi sosial antar peserta didik, serta penciptaan atmosfer belajar yang positif dan kondusif guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Esensi dari pengelolaan kelas terletak pada upaya menciptakan iklim belajar yang tertib dan terarah, sekaligus mengurangi berbagai hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran (Wiyani, 2013).

Aspek-aspek penting dari pengelolaan kelas meliputi:

1) Menciptakan iklim belajar yang tepat

Membangun iklim belajar yang sesuai merupakan bagian dari upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif secara psikologis, sosial, dan spiritual, sehingga peserta didik merasa nyaman, dihargai, dan terdorong untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pendidik, tetapi juga mengambil peran sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah.

2) Mengatur ruang belajar.

Menyatakan bahwa pengaturan ruang belajar adalah proses menata lingkungan fisik kelas secara terstruktur agar mendukung efektivitas proses belajar. Hal ini mencakup penataan ruang, pengelolaan peran siswa, dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran.

3) Mengelola interaksi belajar mengajar.

Mengelola interaksi belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah yang mendukung partisipasi aktif dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Interaksi ini melibatkan aspek emosional, sosial, dan akademik.

b. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam kurikulum pendidikan nasional, karena berperan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. PAI tidak hanya sekadar menjadi sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai media utama untuk menginternalisasi nilai-nilai

moral dan spiritual yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dibekali dengan akhlak yang mulia, penguatan keimanan dan ketakwaan, serta pengokohan jati diri sebagai individu yang religius dan berwawasan luas. Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai fondasi yang kokoh dalam menanamkan nilai-nilai integritas moral yang tinggi, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual dalam menghadapi dinamika serta tantangan global (Muhammad Yunus, 2024).

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi lima aspek utama, yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis untuk menekankan pemahaman terhadap isi kandungan wahyu Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW.
- 2) Akidah Akhlak untuk mengajarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.
- 3) Fiqih untuk membekali siswa dengan pemahaman praktis tentang ibadah dan muamalah.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk memperkenalkan sejarah dan perkembangan peradaban Islam.
- 5) Bahasa Arab (pada kurikulum tertentu) sebagai bahasa utama dalam sumber ajaran Islam.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan indikator perubahan yang berarti pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mencakup transformasi sikap, nilai-nilai, serta keterampilan yang dapat diamati secara langsung. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik melalui praktik langsung, observasi, maupun refleksi. Aspek kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta mengevaluasi materi yang dipelajari. Aspek afektif berfokus pada pembentukan sikap positif, minat yang berkembang, serta internalisasi nilai moral dan sosial. Sedangkan aspek psikomotor menitikberatkan pada keterampilan fisik yang memerlukan koordinasi motorik halus dan kasar, seperti menulis, membuat produk, atau melakukan tindakan praktis yang relevan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata diukur dari banyaknya informasi yang dikuasai siswa, melainkan juga dari sejauh mana terjadinya perubahan sikap dan keterampilan nyata yang dapat diamati dan dipraktikkan oleh peserta didik Gagne & Briggs (2020).

Menurut Djollong et al. (2019) Indikator hasil belajar siswa meliputi:

- 1) Pencapaian Akademik: Nilai atau skor yang diperoleh dalam evaluasi pembelajaran.
- 2) Perubahan Sikap: Peningkatan minat, motivasi, dan sikap positif terhadap mata pelajaran.
- 3) Keterampilan Praktis: Kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
- 4) Partisipasi Aktif: Keterlibatan siswa dalam diskusi, tugas, dan kegiatan kelas lainnya.

